

Panduan Pemberitaan

Sustainable Development Goals (SDGs)

Untuk Unit Komunikasi Publik ITS

Daftar Isi

03

Apa itu SDGs?

03

SDGs dalam pemberitaan

04

Panduan Umum
Kategorisasi Pemberitaan
dengan SDGs

07

Contoh Kategorisasi
Pemberitaan yang Tepat

09

Panduan Pemberitaan Social
Media dan Penggunaan
Tagarnya

09

Contoh Kategorisasi
Pemberitaan Social Media
yang Tepat

10

Kanal komunikasi

Apa itu SDGs?

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah serangkaian **17 tujuan global** yang diadopsi oleh semua negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menjadi cetak biru bagi pencapaian masa depan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan untuk semua orang pada tahun 2030.

SDGs dalam Pemberitaan

5 tahun lagi sebelum tenggat waktu SDGs. Perguruan tinggi merupakan salah satu aktor penting yang dapat mendorong tercapainya upaya percepatan pemenuhan SDGs.

“They (universities) provide the knowledge, skills and mindsets essential for solving the world's sustainable development challenges and the meeting the SDGs.”

– World Economic Forum*

SDGs masuk ke dalam tema strategis RAISE ITS di tahun 2026 – 2030 yaitu, Sustainable Development, melalui tujuan Berdampak dan Bermanfaat.**

Mengintegrasikan pemberitaan ITS dengan SDGs merupakan salah satu cara dokumentasi upaya kontribusi pencapaian SDGs oleh civitas akademik di dalam maupun luar lingkungan ITS. Hal ini juga berfungsi untuk turut mendorong pencapaian pemeringkatan keberlanjutan ITS di level dunia.

* Diakses dari <https://www.weforum.org/stories/2023/09/why-universities-are-so-important-for-hitting-the-sdgs-by-2030/>, "Why universities are so important for hitting the SDGs by 2030", pada tanggal 15 April 2025.

** Slide 29, Presentasi Strategi dan Program Tahun 2025 yang disampaikan oleh Rektor ITS 2024 -2029 pada Pidato Awal Tahun, 9 Januari 2025 di Graha ITS Surabaya.

Panduan Umum Kategorisasi Pemberitaan dengan SDGs

- Karena SDGs memiliki 17 poin yang berbeda (namun berkesinambungan), sebuah pemberitaan tidak perlu mencakup semua 17 poin untuk dapat dikategorisasikan. **Minimal terdapat 1 goal yang relevan**, maka sebuah berita sudah dapat dikategorisasikan dengan SDGs.
- Pada saat mengkategorisasikan, penting melihat konteks pemberitaan terlebih dahulu. **Beberapa berita memang tidak mengandung elemen SDGs**, sehingga disarankan untuk tidak perlu memaksa mengkategorikannya. Seperti contoh artikel di bawah ini:
 1. Artikel Opini: [Profesor ITS Ungkap Peran Machine Learning dalam Dunia Medis](#)
 2. Liputan Pencapaian Individu yang Berkontribusi Secara Personal:
 - [Raih IPK 3,82, Septia Jadi Wisudawan Terbaik Sarjana Terapan ITS](#)
 - [Usia 19 Tahun, Giselle Dikukuhkan Jadi Wisudawan Termuda di ITS](#)
 3. Berita Duka: [Momen Mengharukan Wisudawan ITS yang Wafat Menjelang Wisuda](#)
 4. Materi/informasi (keilmuan) yang disampaikan secara personal/dalam bentuk wawancara: [Profesor ITS Ungkap Peran Machine Learning dalam Dunia Medis](#)
- Berikut beberapa contoh **tipe pemberitaan yang dapat dikategorisasikan** (tapi tidak terbatas kepada)*:
 1. **Kemitraan atau kolaborasi** seperti: pembuatan perjanjian, konsorsium, keanggotaan jaringan internasional, dsb.
 2. **Edukasi** seperti: seminar, workshop, kuliah publik, pertukaran pelajar, dsb.
 3. **Diskusi** seperti: panel diskusi, focus group discussion, dsb.
 4. **Penelitian** seperti: artikel ilmiah populer, konferensi, pemanfaatan teknologi, konsorsium, dsb.
 5. **Pengabdian** seperti: kegiatan amal oleh UKM/BEM/dll., KKN,
 6. **Aktivitas seni/kreatif**: seperti produksi podcast, kerajinan, fotografi, pameran kesenian, musik atau film.

detail lebih lanjut, silahkan mengacu pada **Lampiran 1.*

Panduan Umum Kategorisasi Pemberitaan dengan SDGs

- Untuk memudahkan tim pemberitaan di UKP, serta mendukung unit reputasi unit di masa depan, kami telah menyediakan kategorisasi SDG yang dapat digunakan sebagai label kategori/category pemberitaan di laman situs ITS News:

1. No Poverty*
2. Zero Hunger*
3. Good Health & Well-Being*
4. Quality Education*
5. Gender Equality*
6. Clean Water & Sanitation*
7. Affordable Clean Energy*
8. Work & Economic Growth*
9. Innovation & Infrastructure*
10. Reduced Inequalities*
11. Sustainable Cities Communities*
12. Responsible Consumption*
13. Climate Action*
14. Life Below Water*
15. Life on Land*
16. Justice & Strong Institutions*
17. Partnerships for SDGs*

**untuk kategorisasi, masukkan teks saja, tanpa nomor.*

Dengan begitu, tim reputasi unit akan dengan mudah menemukan pemberitaan yang dibutuhkan untuk pemeringkatan melalui filter kategori.

Catatan Tambahan: Penulisan poin SDGs di dalam teks dapat ditempatkan di bagian pemberitaan mana saja, baik itu awal, tengah, dalam kutipan narasumber, maupun akhir teks. Hal ini bisa disesuaikan secara fleksibel dengan kebutuhan pemberitaan.

Tahapan Kategorisasi Pemberitaan

Siapkan pemberitaan yang akan dipublikasikan.

Apakah judul/tujuan kegiatan secara eksplisit **melaksanakan kegiatan terkait/menyebutkan** SDGs tertentu?

Tidak

Analisa secara mandiri konten pemberitaan, dengan mencocokkan tujuan masing-masing SDGs pada halaman **Lampiran 1**.

Ya

Pilih **satu** SDGs prioritas untuk dimasukkan ke dalam keyword (di dalam teks) pemberitaan.

Apakah ada lebih dari 1 SDGs yang relevan dalam pemberitaan?

Ya

Tidak

Tidak perlu memasukkan seluruh SDGs yang relevan ke dalam teks.

Pilih seluruh/sebanyak SDGs yang sesuai di bagian kategori (lihat **Lampiran 1**).

Pilih seluruh/sebanyak SDGs yang sesuai di bagian kategori (lihat **Lampiran 1**).

Publikasikan pemberitaan.

Contoh Kategorisasi Pemberitaan yang Tepat

1. ITS Cooperates with ASDP to Enhance Maritime Collaboration

ITS Cooperates with ASDP to Enhance Maritime Collaboration

Oleh : Tim Website | 497 | Source : ITS Online



ITS Rector Prof Ir Bambang Pramujati ST MScEng PhD (third from left) and President Director of PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) Heru Widodo (third from right) while showing the signed MoU manuscript

ITS Campus, ITS News – Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) continues to expand collaboration with industry in various sectors. This is evidenced by the signing of a Memorandum of Understanding (MoU) with crossing transportation and port services in Indonesia, PT Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry (Persero) at the ITS Rectorate Building, Thursday (23/1).

President Director of PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) Heru Widodo said that through the collaboration between ASDP and ITS, which has been established since 2023, many achievements need to be appreciated and continued. These achievements include the National Fire Protection Association (NFPA) analysis in improving national safety, new ship design assistance, and the preparation of technical specifications that will enhance transportation infrastructure. "Therefore, we intend to establish cooperation again," he explained.

ITS Rector Prof Ir Bambang Pramujati ST MScEng PhD (left) receiving souvenirs from PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) after signing the MoU at the ITS Rectorate Building

This man born in 1981 explained that this collaboration is a form of synergy to advance the maritime sector. He also revealed that several collaborations are to be achieved in the future, including the development of a renewable energy-based maritime industry or green shipping, improving science and technology, developing technical consultations and operational businesses, and internship and scholarship programs in the maritime field.

Meanwhile, ITS Rector Prof Ir Bambang Pramujati ST MScEng PhD explained that cooperation between universities and industry is very helpful in enriching students' insights into industry needs. In this case, Bambang also supports the collaboration between the ITS Faculty of Marine Technology (FTK) and ASDP, which are both engaged in the maritime sector.

ITS Rector Prof Ir Bambang Pramujati ST MScEng PhD while delivering his remarks at the signing of the MoU between ITS and PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)

Furthermore, the ITS Mechanical Engineering professor also revealed that ITS is very open to offering various forms of collaboration, such as research in the maritime sector that supports the industry. He also provided a custom curriculum for ASDP parties who wanted to continue their education, especially in dealing with specific problems in the industry.

In the end, this man born in 1969 saw that the signing of this MoU was not just a signature on paper, but various actual collaborations were established. This also aligns with Sustainable Development Goals (SDGs) 4 and 17 in supporting sustainable development. "Hopefully, there will be many other strong forms of collaboration in the future," he said optimistically. (ITS Public Relations)

Reporter: Bella Ramadhani
Translator: Lael Soebakir

Headline English | Innovation & Infrastructure | Latest News | **Partnerships for SDGs** | Quality Education | Sustainable Cities Communities

Adanya penjelasan SDGs yang relevan secara eksplisit.

Kategorisasi SDGs sesuai dengan penjelasan teks dan juga SDGs lain yang masih relevan.

Contoh Kategorisasi Pemberitaan yang Tepat

2. Supports Navigation System Research, ITS – GAUSS Research Foundation Sign MoU

Supports Navigation System Research, ITS – GAUSS Research Foundation Sign MoU

Oleh : Tim Website | 492 | Source : ITS Online



The research team in the ITS and GRF collaboration project, along with ITS leadership, after signing the MoU at the ITS Rectorate Building

ITS Campus, ITS News – Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) continues demonstrating its commitment to developing a superior research ecosystem. In line with this, ITS officially collaborated with the GAUSS Research Foundation (GRF) by signing a Memorandum of Understanding (MoU) and Cooperation Agreement (PKS) at the ITS Rectorate Building on Thursday (23/1).

On this occasion, Vice Rector IV for Research, Innovation, Cooperation, and Alumni of ITS, Prof Agus Muhammad Hatta ST MSi PhD, said that this collaboration with GRF paved the way for ITS to encourage the development of domestic navigation research. "Navigation systems are important, especially for Indonesia as a maritime country," said the man who is familiarly called Hatta.

Meanwhile, a research team representative from GRF, Prof Leo P Ligthart PhD, explained that this cooperation aims to produce innovative products that can help the limitations of navigation systems. Today's system is a satellite potentially subject to technical disruptions. "Navigation connects all places in the world, so there needs to be a backup system to anticipate problems," he added.

The initial cooperation project will last one year and focus on determining the characteristics and specifications of the new system as a backup for satellite navigation. This innovation will carry radio waves across ship, plane, and station navigation. The developed system is expected to be integrated and meet user needs to operate without satellite navigation.

Furthermore, this professor, whose expertise is in antennas and propagation, added that this collaboration provides scholarships for master program students to continue their studies and research in navigation and propagation. The partnership also provides opportunities for scientific publications and conferences with consultation from experts in the field.

The research team in the ITS and GRF collaboration project and ITS leadership after signing the MoU at the ITS Rectorate Building

The collaboration aims to develop aims to develop research in the navigation field. It is a step for ITS to realize Sustainable Development Goals (SDGs) 9, namely creating industry, innovation, and adequate infrastructure. In addition, this collaboration with one of the scientific research foundations from the Netherlands also emphasizes ITS' role in building partnerships to achieve goals, as stated in **SDG 17 regarding partnerships to reach common goals.**

The man who became an ITS Adjunct Professor hopes that this collaboration between ITS and GRF can continue solving navigation system problems worldwide. The signing of this MoU is the first step in a series of projects that both parties will carry out. "The approach we use is to do step by step to move forward," he said. (ITS Public Relations)

Reporter: A Rifda Yuni Artika
Translator: Lael Soebakir

Adanya penjelasan SDGs yang relevan secara eksplisit.

Kategorisasi SDGs sesuai dengan penjelasan teks dan juga SDGs lain yang masih relevan.

Panduan Pemberitaan Social Media dan Penggunaan Tagarnya

- Untuk dapat mendokumentasikan pemberitaan SDGs secara seragam dan mudah untuk **dikompilasikan melalui akun social media**, UKP dapat menggunakan tagar/*hashtag*:

A. Tagar Utama:

#ITSSDGsSmartEcoCampus

B. Tagar SDG (yang sesuai dengan pemberitaan/kegiatan):

1. #SDG1
2. #SDG2...#SDG17

- Cara menentukan *hashtag*

1. Untuk menentukan SDGs yang sesuai, ikuti juga **Tahapan Kategorisasi Pemberitaan** yang ada di hal. 6
2. Penjelasan SDGs secara eksplisit dalam teks **tidak diwajibkan**, hal ini bisa disesuaikan dengan kebutuhan.

Contoh Kategorisasi Pemberitaan Social Media yang Tepat



Penulisan tagar utama.

Penulisan tagar SDGs yang sesuai.

Kanal Komunikasi

- Mengikuti bentuk pemberitaan dan aktivitas yang diliput dapat begitu beragam, jika Bapak/Ibu membutuhkan diskusi/komunikasi lebih jauh, tim Unit SDGs & Smart Eco Campus siap untuk membantu, melalui kanal komunikasi di bawah:
- Email ITS Unit SDGs & SEC: psec@its.ac.id
- Whatsapp ITS Unit SDGs & SEC: [0895-3709-72515](https://wa.me/0895-3709-72515)
- Website: <https://www.its.ac.id/smartecocampus/eco-campus/>

Catatan Tambahan: Isi panduan pemberitaan SDGs ini akan terus dikembangkan secara berkala. Oleh karena itu, saran dan masukan Bapak/Ibu teramat berharga untuk dapat mendukung pengembangan konten panduan ini.

Lampiran 1. Panduan SDGs

No.	SDGs	Apakah kegiatan ini berkontribusi pada ?
1.	 TANPA KEMISKINAN (NO POVERTY)	1. Penerimaan mahasiswa yang termasuk dalam 20% kelompok pendapatan rumah tangga terendah (atau target yang lebih spesifik) di Indonesia. 2. Penetapan target kelulusan/penyelesaian studi bagi mahasiswa yang termasuk dalam 20% kelompok pendapatan rumah tangga terendah (atau target yang lebih spesifik) di Indonesia. 3. Pemberian dukungan (misalnya makanan, perumahan, transportasi, layanan hukum, beasiswa) agar mahasiswa dari keluarga berpenghasilan rendah dapat menyelesaikan pendidikan di ITS. 4. Program atau inisiatif untuk membantu mahasiswa yang termasuk dalam 20% kelompok pendapatan rumah tangga terendah (atau target yang lebih spesifik) di Indonesia agar berhasil menyelesaikan studi mereka (misalnya beasiswa). 5. Skema dukungan bagi mahasiswa miskin dari negara berpenghasilan rendah atau menengah ke bawah (misalnya menawarkan pendidikan gratis, hibah). 6. Pemberian bantuan kepada komunitas lokal untuk mendukung pendirian bisnis yang berkelanjutan secara finansial dan sosial, melalui pendidikan atau sumber daya yang relevan (misalnya program bimbingan, lokakarya pelatihan, akses ke fasilitas universitas). 7. Pemberian bantuan keuangan kepada komunitas lokal untuk mendukung pendirian bisnis yang berkelanjutan secara finansial dan sosial. 8. Pelatihan atau program untuk meningkatkan akses ke layanan dasar bagi semua orang. 9. Partisipasi dalam pembuatan kebijakan di tingkat lokal, regional, nasional, dan/atau global untuk menerapkan program dan kebijakan guna mengakhiri kemiskinan dalam segala dimensinya.

No.	SDGs	Apakah kegiatan ini berkontribusi pada ?
2.	 TANPA KELAPARAN (ZERO HUNGER)	1. Pengukuran jumlah limbah makanan yang dihasilkan dari makanan yang disajikan di dalam universitas. 2. Program untuk mengatasi food insecurity di kalangan mahasiswa. 3. Intervensi untuk mencegah atau mengurangi kelaparan di kalangan mahasiswa (misalnya dengan menyediakan akses ke bank/pantry makanan). 4. Penyediaan pilihan makanan berkelanjutan untuk semua orang di kampus, termasuk makanan vegetarian dan vegan. 5. Penyediaan pilihan makanan sehat dan terjangkau untuk semua orang di kampus. 6. Intervensi untuk mencegah atau mengurangi kelaparan di kalangan staf (misalnya dengan menyediakan akses ke bank/pantry makanan). 7. Penyediaan akses pengetahuan, keterampilan, atau teknologi tentang keamanan pangan dan pertanian serta perikanan berkelanjutan kepada petani dan produsen makanan lokal. 8. Menyelenggarakan acara bagi petani dan produsen makanan lokal untuk saling terhubung dan berbagi pengetahuan. 9. Pemberian akses ke fasilitas universitas (misalnya laboratorium, teknologi, stok tanaman) kepada petani dan produsen makanan lokal untuk meningkatkan praktik pertanian berkelanjutan. 10. Memprioritaskan pembelian produk dari sumber lokal yang berkelanjutan.

No.	SDGs	Apakah kegiatan ini berkontribusi pada ?
3.	 KEHIDUPAN SEHAT DAN SEJAHTERA (GOOD HEALTH AND WELL-BEING)	1. Kolaborasi dengan institusi kesehatan lokal, nasional, atau global untuk meningkatkan hasil kesehatan dan kesejahteraan. 2. Program dan proyek pengabdian masyarakat di komunitas lokal (yang dapat mencakup program sukarelawan mahasiswa) untuk meningkatkan atau mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan, termasuk kebersihan, nutrisi, perencanaan keluarga, olahraga, latihan fisik, penuaan sehat, dan topik terkait kesehatan dan kesejahteraan lainnya. Ini juga dapat mencakup program pengabdian untuk komunitas yang terlantar/kurang beruntung atau pengungsi/imigran yang berada di sekitar ITS. 3. Berbagi fasilitas olahraga dengan komunitas lokal, misalnya dengan sekolah-sekolah setempat atau masyarakat umum. 4. Penyediaan akses layanan kesehatan seksual dan reproduksi kepada mahasiswa, termasuk layanan informasi dan edukasi. 5. Penyediaan akses dukungan kesehatan mental untuk mahasiswa. 6. Adanya kebijakan 'bebas asap rokok'. 7. Penyediaan akses dukungan kesehatan mental untuk staf.

No.	SDGs	Apakah kegiatan ini berkontribusi pada ?
4.	 PENDIDIKAN BERKUALITAS (QUALITY EDUCATION)	1. Penyediaan akses ke sumber-sumber pembelajaran bagi mereka yang tidak belajar di universitas secara gratis. 2. Penyelenggaraan acara pendidikan di universitas yang terbuka untuk umum. 3. Penyelenggaraan program pendidikan eksekutif (ini mengacu pada kursus singkat untuk orang-orang yang tidak belajar di universitas; secara khusus, MBA tidak termasuk) dan/atau pelatihan vokasional untuk publik umum. 4. Melaksanakan kegiatan pengabdian pendidikan (misalnya, kegiatan perkuliahan atau demonstrasi yang disesuaikan) di sekolah-sekolah lokal. Kegiatan ini dapat mencakup kegiatan sukarela mahasiswa. 5. Memiliki kebijakan yang memastikan akses ke kegiatan-kegiatan yang disebutkan di atas, dapat diakses oleh semua orang, tanpa memandang etnis, agama, disabilitas, status imigrasi, atau gender.

No.	SDGs	Apakah kegiatan ini berkontribusi pada ?
5.	 KESETARAAN GENDER (GENDER EQUALITY)	1. Pengukuran dan pelacakan tingkat pendaftaran, penerimaan, atau masuknya mahasiswa perempuan. 2. Penyediaan kebijakan (misalnya, rencana Akses dan Partisipasi) yang menangani pendaftaran, penerimaan, masuk, dan partisipasi perempuan di ITS. 3. Penyediaan akses perempuan ke skema-skema dukungan seperti mentoring, beasiswa, atau lain-lainnya. 4. Upaya peningkatan jumlah pendaftar perempuan dalam bidang-bidang studi yang kurang terrepresentasikan, melalui pengabdian universitas atau kolaborasi dengan universitas lain, kelompok masyarakat, pemerintah, atau LSM dalam kampanye regional atau nasional. 5. Penyediaan kebijakan non-diskriminasi terhadap perempuan. 6. Penyediaan kebijakan non-diskriminasi terhadap transgender. 7. Penyediaan kebijakan cuti hamil yang mendukung partisipasi perempuan. 8. Penyediaan fasilitas penitipan anak yang dapat diakses oleh mahasiswa, memungkinkan ibu baru untuk menghadiri kelas di kampus. 9. Penyediaan fasilitas penitipan anak untuk staf dan dosen. 10. Penyediaan skema mentoring untuk perempuan, setidaknya 10% mahasiswi berpartisipasi. 11. Pengukuran atau pelacakan perbandingan kemungkinan kelulusan mahasiswi dengan mahasiswa, dan Penyediaan skema untuk menutup kesenjangan yang ada. 12. Penyediaan kebijakan yang melindungi pelapor tindakan diskriminasi dari kerugian pendidikan atau pekerjaan. 13. Penyediaan kebijakan cuti ayah yang mendukung partisipasi perempuan dengan memastikan bahwa ayah dapat berpartisipasi dalam tugas pengasuhan anak.

No.	SDGs	Apakah kegiatan ini berkontribusi pada ?
6.	 AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK (CLEAR WATER AND SANITATION)	1. Pengukuran total volume air yang digunakan di universitas dari sumber pasokan utama, desalinasi, dan ekstraksi sungai, danau, atau akuifer. 2. Penyediaan proses untuk mengolah air limbah dalam lingkungan kampus. 3. Penyediaan proses untuk mencegah air tercemar, termasuk pencemaran yang disebabkan oleh kecelakaan dan insiden, agar tidak masuk ke sistem air kampus. 4. Penyediaan air minum gratis untuk mahasiswa, staf, dan/atau pengunjung. 5. Penerapan standar bangunan yang meminimalkan penggunaan air. 6. Penanaman lanskap kampus yang meminimalkan penggunaan air (misalnya, menggunakan tanaman yang tahan kekeringan). 7. Penyediaan kebijakan untuk memaksimalkan penggunaan kembali air di seluruh universitas. 8. Pengukuran penggunaan kembali air di seluruh area kampus. 9. Ketersediaan peluang edukasi bagi komunitas lokal untuk belajar tentang pengelolaan air yang baik. 10. Mendukung kegiatan konservasi air praktis di luar kampus. 11. Pemanfaatan teknologi ekstraksi air berkelanjutan di mana air diekstraksi, (misalnya dari akuifer, danau, atau sungai) yang terletak di lahan dalam dan luar kampus yang saling terkait. 12. Bekerja sama dengan pemerintah lokal, regional, nasional, atau global mengenai water security. 13. Mempromosikan penggunaan air yang bijak di kampus secara aktif. 14. Mempromosikan penggunaan air yang bijak secara aktif, di komunitas yang lebih luas.

No.	SDGs	Apakah kegiatan ini berkontribusi pada ?
7.	 ENERGI BERSIH DAN TERJANGKAU (AFFORDABLE AND CLEAN ENERGY)	1. Kebijakan untuk memastikan semua renovasi atau pembangunan baru mengikuti standar efisiensi energi. 2. Rencana untuk meningkatkan efisiensi energi pada bangunan yang ada. 3. Proses pengelolaan karbon dan pengurangan emisi karbon dioksida. 4. Rencana efisiensi energi untuk mengurangi konsumsi energi secara keseluruhan. 5. Tinjauan energi untuk mengidentifikasi area dengan pemborosan energi tertinggi. 6. Kebijakan untuk menarik investasi dari industri energi yang intensif karbon, terutama batu bara dan minyak. 7. Program bagi komunitas lokal untuk belajar tentang pentingnya efisiensi energi dan energi bersih. 8. Mempromosikan komitmen publik menuju 100% energi terbarukan di luar universitas. 9. Tersedianya layanan langsung kepada industri lokal yang bertujuan meningkatkan efisiensi energi dan energi bersih (penilaian efisiensi energi, lokakarya, penelitian opsi energi terbarukan). 10. Memberi informasi dan dukungan kepada pemerintah dalam pengembangan kebijakan energi bersih dan teknologi efisiensi energi. 11. Mendukung perusahaan rintisan yang mendorong dan mendukung ekonomi atau teknologi rendah karbon.

No.	SDGs	Apakah kegiatan ini berkontribusi pada ?
8.	 PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI (DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH)	1. Membayar semua staf dan dosen setidaknya dengan upah layak, yang didefinisikan sebagai upah layak lokal (jika pemerintah menetapkan) atau indikator kemiskinan finansial lokal untuk keluarga beranggotakan empat orang (dinyatakan sebagai upah per jam). 2. Mengakui serikat pekerja untuk semua, termasuk perempuan dan staf internasional. 3. Kebijakan untuk mengakhiri diskriminasi di tempat kerja (termasuk diskriminasi berdasarkan agama, orientasi seksual, gender, usia, atau status pengungsi). 4. Komitmen kebijakan menentang kerja paksa, perbudakan modern, perdagangan manusia, dan pekerja anak. 5. Kebijakan menjamin hak setara bagi pekerja ketika melakukan outsourcing kegiatan kepada pihak ketiga. 6. Kebijakan tentang kesetaraan skala gaji, termasuk komitmen untuk mengukur dan menghilangkan kesenjangan gaji berdasarkan gender. 7. Mengukur atau melacak kesetaraan skala gaji berdasarkan gender. 8. Proses bagi karyawan untuk mengajukan banding terkait hak karyawan dan/atau gaji. 9. Mengakui hak-hak pekerja (kebebasan berserikat dan perundingan bersama) untuk semua, termasuk perempuan dan staf internasional.

No.	SDGs	Apakah kegiatan ini berkontribusi pada ?
9.	 INDUSTRI, INOVASI DAN INFRASTRUKTUR <i>(INDUSTRY, INNOVATION AND INFRASTRUCTURE)</i>	1. Perusahaan rintisan universitas 2. Penelitian dari industri dan perdagangan 3. Pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan, tangguh, dan inklusif 4. Mempromosikan industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan 5. Peningkatan akses ke layanan keuangan dan pasar 6. Peningkatan penelitian dan teknologi industri 7. Fasilitasi pengembangan infrastruktur berkelanjutan untuk negara berkelanjutan 8. Mendukung pengembangan teknologi domestik dan diversifikasi industri 9. Akses universal ke teknologi informasi dan komunikasi

No.	SDGs	Apakah kegiatan ini berkontribusi pada ?
10.	 BERKURANGNYA KESENJANGAN (REDUCED INEQUALITIES)	1. Jumlah mahasiswa generasi pertama 2. Jumlah mahasiswa internasional dari negara berkembang 3. Jumlah mahasiswa dengan disabilitas 4. Jumlah karyawan dengan disabilitas 5. Kebijakan penerimaan yang non-diskriminatif atau yang merinci dan menjelaskan logika kebijakan diskriminasi positif yang sesuai. 6. Pengukuran dan pelacakan pendaftaran dan penerimaan mahasiswa dari kelompok yang kurang terwakili (dan berpotensi kurang terwakili) termasuk minoritas etnis, mahasiswa berpenghasilan rendah, mahasiswa non-tradisional, perempuan, mahasiswa LGBT, mahasiswa dengan disabilitas, dan mahasiswa berstatus pengungsi yang baru menetap. 7. Tindakan terencana untuk merekrut mahasiswa, staf, dan dosen dari kelompok yang kurang terrepresentasikan. 8. Kebijakan anti-diskriminasi yang mencakup seluruh institusi dan operasinya. 9. Adanya komite, kantor, atau petugas keberagaman (diversity) dan kesetaraan (equality) (atau yang setara) yang ditugaskan oleh bagian administrasi atau badan pengelola untuk memberikan saran dan menerapkan kebijakan, program, dan pelatihan terkait keberagaman, kesetaraan, inklusi, dan hak asasi manusia di kampus. 10. Program mentoring, konseling, atau dukungan sebaya untuk mendukung mahasiswa, staf, dan dosen dari kelompok yang kurang terrepresentasikan. 11. Fasilitas yang dapat diakses oleh penyandang disabilitas. 12. Layanan dukungan untuk penyandang disabilitas. 13. Skema akses bagi penyandang disabilitas seperti mentoring atau dukungan khusus lainnya. 14. Kebijakan atau strategi akomodasi yang wajar untuk penyandang disabilitas, termasuk pendanaan yang memadai. 15. Kebijakan anti-pelecehan yang mencakup seluruh institusi dan operasinya.

No.	SDGs	Apakah kegiatan ini berkontribusi pada ?
11.	 KOTA DAN PEMUKIMAN YANG BERKELANJUTAN (SUSTAINABLE CITIES AND COMMUNITIES)	1. Menyediakan akses publik ke bangunan dan/atau monumen atau lanskap warisan alam yang memiliki nilai budaya. 2. Menyediakan akses publik ke perpustakaan, termasuk buku dan publikasi. 3. Menyediakan akses publik ke museum, ruang pameran atau galeri, atau karya seni dan artefak. 4. Menyediakan akses publik gratis ke ruang terbuka dan ruang hijau. 5. Berkontribusi pada seni lokal, dalam bentuk jumlah pertunjukan publik tahunan dari paduan suara universitas, kelompok teater, orkestra, dll., baik secara ad-hoc maupun sebagai bagian dari program berkelanjutan. 6. Proyek untuk merekam dan melestarikan warisan budaya takbenda seperti cerita rakyat lokal, tradisi, bahasa, dan pengetahuan. Ini dapat mencakup warisan dari komunitas yang tergeser. 7. Pengukuran dan penetapan target perjalanan yang lebih berkelanjutan (berjalan kaki, bersepeda, atau transportasi non-bermotor lainnya, vanpool, carpool, bus antar-jemput atau transportasi umum, sepeda motor, skuter atau moped, atau kendaraan listrik). 8. Mempromosikan perjalanan yang lebih berkelanjutan. 9. Mempromosikan atau mengizinkan kerja jarak jauh bagi karyawan sebagai kebijakan atau praktik standar, atau menawarkan minggu kerja yang dipadatkan untuk mengurangi perjalanan karyawan. 10. Menyediakan perumahan terjangkau untuk karyawan. 11. Menyediakan perumahan terjangkau untuk mahasiswa. 12. Memprioritaskan akses pejalan kaki di kampus. 13. Bekerja sama dengan pemerintah lokal untuk menangani masalah perencanaan dan pengembangan, termasuk memastikan bahwa penduduk lokal dapat mengakses perumahan yang terjangkau. 14. Membangun gedung baru sesuai dengan standar berkelanjutan. 15. Membangun di lahan bekas, jika memungkinkan.

No.	SDGs	Apakah kegiatan ini berkontribusi pada ?
12.	 KONSUMSI DAN PRODUKSI YANG BERTANGGUNG JAWAB (RESPONSIBLE CONSUMPTION AND PRODUCTION)	1. Kebijakan pengadaan dan penyediaan makanan secara etis. 2. Kebijakan, proses, atau praktik pembuangan limbah - mencakup bahan berbahaya. 3. Kebijakan pembuangan limbah - untuk mengukur jumlah limbah yang dikirim ke tempat pembuangan akhir dan yang didaur ulang. 4. Kebijakan meminimalkan penggunaan plastik. 5. Kebijakan meminimalkan penggunaan barang sekali pakai. 6. Penerapan kebijakan-kebijakan di atas pada layanan yang di-outsource dan rantai pasokan - (misalnya pemasok peralatan, alat tulis, kontrak bangunan). 7. Pengukuran jumlah limbah yang dihasilkan dan didaur ulang di seluruh kampus.

No.	SDGs	Apakah kegiatan ini berkontribusi pada ?
13.	 PENANGANAN PERUBAHAN IKLIM (CLIMATE ACTION)	1. Pengukuran jumlah energi rendah karbon yang digunakan di seluruh kampus. 2. Program pendidikan atau kampanye lokal tentang risiko perubahan iklim, dampak, mitigasi, adaptasi, pengurangan dampak, dan peringatan dini. 3. Rencana Aksi Iklim universitas yang dibagikan dengan pemerintah lokal dan kelompok komunitas setempat. 4. Berpartisipasi dalam perencanaan bersama dengan pemerintah untuk bencana perubahan iklim, yang dapat mencakup perpindahan orang baik di dalam negeri maupun lintas batas. 5. Memberikan informasi dan dukungan kepada pemerintah daerah atau regional dalam peringatan dini dan pemantauan bencana atau risiko perubahan iklim di daerah. 6. Berkolaborasi dengan LSM dalam adaptasi iklim. 7. Komitmen atau target menjadi <i>carbon neutral university</i> berdasarkan Greenhouse Gas Protocols.

No.	SDGs	Apakah kegiatan ini berkontribusi pada ?
14.	 EKOSISTEM LAUTAN (LIFE BELOW WATER)	1. Program pendidikan ekosistem air tawar (praktik irigasi air, pengelolaan/konservasi air) untuk komunitas lokal atau nasional. 2. Program pendidikan atau pengabdian untuk komunitas lokal atau nasional tentang pengelolaan berkelanjutan perikanan, akuakultur, dan pariwisata. 3. Kegiatan pengabdian pendidikan untuk komunitas lokal atau nasional guna meningkatkan kesadaran tentang penangkapan ikan berlebihan, penangkapan ikan ilegal, tidak dilaporkan, dan tidak diatur, serta praktik penangkapan ikan yang merusak. 4. Mendukung atau menyelenggarakan acara yang bertujuan untuk mempromosikan konservasi dan pemanfaatan berkelanjutan dari lautan, laut, danau, sungai, dan sumber daya laut. 5. Kebijakan untuk memastikan bahwa makanan di kampus yang berasal dari ekosistem perairan yang dipanen secara berkelanjutan. 6. Bekerja langsung (penelitian dan/atau keterlibatan dengan industri) untuk mempertahankan dan memperluas ekosistem yang ada dan keanekaragaman hayatinya, baik tumbuhan maupun hewan, terutama ekosistem yang terancam. 7. Bekerja langsung (penelitian dan/atau keterlibatan dengan industri) pada teknologi atau praktik yang memungkinkan industri kelautan meminimalkan atau mencegah kerusakan pada ekosistem perairan. 8. Standar dan pedoman kualitas air untuk pembuangan air (untuk menjaga kualitas air guna melindungi ekosistem, satwa liar, dan kesehatan serta kesejahteraan manusia). 9. Rencana aksi untuk mengurangi limbah plastik di kampus. 10. Kebijakan untuk mencegah dan mengurangi segala jenis pencemaran laut, terutama dari aktivitas berbasis darat.

No.	SDGs	Apakah kegiatan ini berkontribusi pada ?
14.	 EKOSISTEM LAUTAN (LIFE BELOW WATER)	11. Rencana untuk meminimalkan perubahan fisik, kimia, dan biologis dari ekosistem perairan yang terhubung. 12. Memantau kesehatan ekosistem perairan. 13. Mengembangkan dan mendukung program serta insentif yang mendorong dan mempertahankan praktik pengelolaan perairan yang baik. 14. Berkolaborasi dengan komunitas lokal dalam upaya mempertahankan ekosistem perairan bersama. 15. Menerapkan strategi pengelolaan daerah aliran sungai berdasarkan keragaman spesies perairan yang spesifik di lokasi.

No.	SDGs	Apakah kegiatan ini berkontribusi pada ?
15.	 EKOSISTEM DARATAN (LIFE ON LAND)	1. Mendukung atau menyelenggarakan acara yang bertujuan untuk mempromosikan konservasi dan pemanfaatan lahan secara berkelanjutan, termasuk hutan dan lahan liar. 2. Kebijakan untuk memastikan bahwa makanan di kampus diproduksi secara berkelanjutan. 3. Bekerja langsung untuk mempertahankan dan memperluas ekosistem yang ada dengan keanekaragaman hayatinya, baik tumbuhan maupun hewan, terutama ekosistem yang terancam. 4. Program pendidikan tentang ekosistem (melihat flora dan fauna liar) untuk komunitas lokal atau nasional. 5. Program pendidikan/pengabdian untuk komunitas lokal atau nasional tentang pengelolaan lahan pertanian yang berkelanjutan. 6. Program pendidikan/pengabdian untuk komunitas lokal atau nasional tentang pengelolaan lahan pariwisata yang berkelanjutan. 7. Kebijakan memastikan konservasi, restorasi, dan penggunaan berkelanjutan ekosistem darat yang terkait dengan universitas, khususnya hutan, pegunungan, dan lahan kering. 8. Kebijakan mengidentifikasi, memantau, dan melindungi spesies yang terdaftar dalam Daftar Merah IUCN dan spesies dalam daftar konservasi nasional yang memiliki habitat di area yang terdampak oleh operasi universitas. 9. Memasukkan keanekaragaman hayati lokal ke dalam proses perencanaan dan pengembangan (misalnya, pembangunan gedung baru). 10. Mengurangi dampak spesies asing di kampus. 11. Berkolaborasi dengan komunitas lokal untuk mempertahankan ekosistem lahan bersama. 12. Pedoman standar kualitas dan panduan untuk pembuangan air (untuk menjaga kualitas air guna melindungi ekosistem, satwa liar, dan kesehatan serta kesejahteraan manusia).

No.	SDGs	Apakah kegiatan ini berkontribusi pada kegiatan ?
15.	 EKOSISTEM DARATAN (LIFE ON LAND)	13. Kebijakan untuk mengurangi limbah plastik di kampus. 14. Kebijakan, proses, atau praktik pembuangan limbah yang mencakup bahan berbahaya.

No.	SDGs	Apakah kegiatan ini berkontribusi pada ?
16.	 PERDAMAIAN, KEADILAN, DAN KELEMBAGAAN YANG KUAT (PEACE, JUSTICE, AND STRONG INSTITUTIONS)	1. Pemilihan perwakilan dalam badan pengelola tertinggi universitas dari unsur mahasiswa (baik sarjana maupun pascasarjana), dosen, dan staf (pegawai non-dosen). 2. Pengakuan keberadaan organisasi kemahasiswaan yang independen. 3. Kebijakan dan prosedur tertulis untuk mengidentifikasi serta melibatkan stakeholder lokal di luar kampus. 4. Memiliki mekanisme berarti bagi stakeholder lokal - seperti penduduk sekitar, pemerintah daerah, dan perwakilan masyarakat sipil untuk dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di universitas. 5. Publikasi prinsip dan komitmen universitas terkait kejahatan terorganisir, korupsi, dan penyuapan. 6. Kebijakan yang mendukung kebebasan akademik (kebebasan dalam memilih bidang penelitian serta kebebasan untuk berbicara dan mengajar secara terbuka tentang bidang penelitiannya). 7. Publikasi data keuangan universitas. 8. Pemberian nasihat ahli secara khusus kepada pemerintah daerah, regional, atau nasional (misalnya melalui panduan kebijakan, partisipasi dalam komite, atau penyediaan bukti). 9. Pengabdian masyarakat, pendidikan umum, peningkatan keterampilan, dan penguatan kapasitas bagi pembuat kebijakan dan legislator mengenai topik-topik relevan seperti ekonomi, hukum, teknologi, migrasi dan pengungsian, serta perubahan iklim. 10. Penelitian yang berfokus pada kebijakan secara kolaboratif dengan instansi pemerintah. 11. Penyediaan platform netral dan ruang aman bagi berbagai pemangku kepentingan politik untuk berdiskusi secara terbuka mengenai tantangan yang dihadapi.

No.	SDGs	Apakah kegiatan ini berkontribusi pada ?
17.	 KEMITRAAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN (PARTNERSHIPS FOR THE GOALS)	1. Keterlibatan langsung atau memberikan masukan dalam pengembangan kebijakan SDG di tingkat pemerintah nasional atau organisasi non-pemerintah regional, termasuk dalam mengidentifikasi permasalahan dan tantangan, merumuskan kebijakan dan strategi, memodelkan kemungkinan masa depan dengan atau tanpa intervensi, memantau dan melaporkan hasil intervensi, serta mendukung manajemen adaptif. 2. Inisiasi dan berpartisipasi dalam dialog lintas sektor terkait SDGs, misalnya melalui konferensi yang melibatkan pemerintah atau LSM. 3. Partisipasi dalam kolaborasi internasional untuk pengumpulan atau pengukuran data terkait SDGs. 4. Kolaborasi dan riset internasional, melakukan tinjauan terhadap pendekatan-pendekatan yang ada dan mengembangkan praktik terbaik internasional untuk menangani SDGs. 5. Bekerja sama dengan LSM dalam upaya pencapaian SDGs melalui: program relawan mahasiswa, program riset, atau pengembangan sumber daya pendidikan 6. Berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang bermakna tentang SDGs di seluruh lingkungan universitas, sehingga relevan dan dapat diakses oleh semua mahasiswa. 7. Mata kuliah khusus (baik dalam bentuk program studi penuh maupun mata kuliah pilihan) yang membahas isu keberlanjutan dan SDGs. 8. Kegiatan edukasi dan penyuluhan khusus bagi masyarakat luas terkait SDGs.

Selesai